

Efektivitas model pembelajaran kooperatif *Example Nonexample* dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman mahasiswa

Nurming Saleh¹, Abd. Kasim Achmad², Enung Maria³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This article offers a case study of the cooperative learning model example nonexample effectivity on writing skill of second semester German education department student in faculty of language and literature of Makassar state university. The population was German student on second semester divided into two classes. Class A with 27 students as experiment class and class B with 29 students as control class. The data were collected through writing test and analysed by using t-test analysis. The result showed that $t_{count} 5.77 > t_{table} 2.005$ on significant standard 0.05. The result of the study concluded that cooperative learning model example nonexample is effected on second semester of German education department student writing skill in faculty of language and literature of Makassar state university.

Keywords: cooperative learning model, example nonexample, writing skill

1. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa asing telah menjadi salah satu topik penting untuk dikaji oleh peneliti-peneliti bahasa seperti Mantasiah et al. (2018), Mantasiah et al. (2017), Yusri et al. (2017), Romadloni et al. (2017). Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Jerman. Salah satu kompetensi yang mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa Jerman di perguruan tinggi adalah kompetensi menulis, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Ber-kaitan dengan pengajaran keterampilan menulis pada mahasiswa program Studi pendidikan bahasa Jerman yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil latihan-latihan yang diberikan, kebanyakan dari mereka sulit menuangkan ide atau keinginan melalui tulisan. Di samping itu, pengetahuan tentang tata bahasa dan penguasaan kosa kata (*Strukturen und Wortschatz*) bahasa Jerman mereka masih sangat kurang (Qalbi et al., 2017).

Kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman didukung oleh beberapa hasil penelitian antara lain, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muslimah (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Example non example* efektif dalam keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2016) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Example non Example* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Jerman siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Example Nonexample dalam

Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar". *Example Nonexample* adalah suatu tipe pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Tipe pembelajaran ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa

Menurut Oestermeier, "*Bilder sind der Ursprung der Schrift und über Kulturen hinweg weiter verbreitet als der Schrift*". Horz und Ulrich berpendapat mengenai media *example non example* yaitu: "*Betrachtet man heutige konventionelle oder digitale Lernmedien, so zeigt sich, dass diese meist aufeinander bezogen Texte und Bilder nutzen. Ein wichtiger Grund für dieses Vorgehen ist, dass das Lernen mit sogenannten multimedialen Lernumgebung im Vergleich zu rein textuellen Lernumgebung in der Regel einen höheren Lernerfolg erbringt*". Menurut Lusita (2011), *example non example* adalah model mengajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan.

Sedangkan Huda (2014) mendefinisikan pengertian *Example non Example* sebagai berikut: "*Example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar". Eitel dkk.

berpendapat bahwa, “During learning with multimedia relevant information from text and pictures is first extracted and represented separately at the sensory memory level and then organized into modality-specific representation in work or learning”

Adapun pengertian lain tentang *Example non Example* menurut Komalasari (2013:61) yang menyatakan bahwa: “Membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut”. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Example non Example* adalah salah satu tipe pembelajaran yang menggunakan sebuah media berupa gambar atau foto dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Experimental Design dengan bentuk Non-equivalent Control Group Design. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example non Example* dalam keterampilan menulis bahasa Jerman dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa semester II program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dengan jumlah keseluruhan kelas sebanyak dua kelas dan jumlah mahasiswa sebanyak 56 mahasiswa angkatan 2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen sebanyak 27 mahasiswa kelas A dan kelas kontrol sebanyak 29 mahasiswa kelas B. Pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan atau sampel total. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel- Z score dan chi kuadrat serta uji homogenitas dengan menggunakan uji F (fisher), sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu ditentukan nilai rata-rata (mean), simpangan baku dan varian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pre-test mahasiswa kelas A sebagai kelas eksperimen, rata-rata (mean) dari 27 mahasiswa adalah 46 (nilai tertinggi adalah 71 dan terendah adalah 14). Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	14 - 23	2	7
2	24 - 33	6	22
3	34 - 43	6	22
4	44 - 53	0	0
5	54 - 63	11	41
6	64 - 73	2	7
Jumlah		27	100%

Data frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas eksperimen berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 27 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 14-23, 6 mahasiswa (22%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 24-33, 6 mahasiswa (22%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 34-43, 11 mahasiswa (41%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 54-63, 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 64-73, dan tak seorangpun mahasiswa (0%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 44-53.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas eksperimen (A) yang paling banyak dengan frekuensi 11 mahasiswa (41%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 54-63, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 14-23 dan 64-73.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pre-test mahasiswa kelas B sebagai kelas kontrol rata-rata (mean) dari 29 mahasiswa adalah 49 (nilai tertinggi adalah 71 dan terendah adalah 29). Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	29 - 35	2	7
2	36 - 42	0	0
3	43 - 49	14	48
4	50 - 56	0	0
5	57 - 63	11	38
6	64 - 71	2	7
Jumlah		29	100%

Data frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 29 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 29 - 35. 14 mahasiswa (48%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 43-49, 11 mahasiswa (38%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 57-63, 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan 64-71, tidak ada mahasiswa (0%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 50-56.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol (B) yang paling banyak dengan frekuensi 14 mahasiswa (48%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 43-49, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang nilai 29-35 dan 71-77.

Setelah kelas eksperimen (A) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe example non example dan di kelas kontrol (B) dengan cara konvensional, kedua kelas diberi post-test untuk melihat tingkat keterampilan menulis mahasiswa masing-masing kelas setelah pembelajaran. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil post-test kelas A sebagai kelas eksperimen rata-rata (mean) dari 27 mahasiswa adalah 71,30 (nilai tertinggi adalah 86 dan terendah adalah 43). Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	43 - 49	2	7
2	50 - 56	0	0
3	57 - 63	4	15
4	64 - 70	0	0
5	71 - 77	13	48
6	78 - 86	8	0
Jumlah		27	100%

Data frekuensi dan persentase nilai post-test kelas eksperimen berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 27 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 43-49, 4 mahasiswa (15%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 57-63, 13 mahasiswa (48%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 71-77, 8 mahasiswa (30%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 78-86, tak seorangpun mahasiswa (0%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 64-70

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai post-test kelas eksperimen (A) yang paling banyak dengan frekuensi 13 mahasiswa (48%) memperoleh nilai pada

kelas interval dengan rentangan nilai 71-77, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 2 mahasiswa (7%) memperoleh nilai dengan rentangan nilai 43-49.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil post-test kelas B sebagai kelas kontrol rata-rata (mean) dari 29 mahasiswa adalah 53,14 (nilai tertinggi adalah 71 dan terendah adalah 43). Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	43 - 47	13	45
2	48 - 52	0	0
3	53 - 57	11	38
4	58 - 62	0	0
5	63 - 67	0	0
6	68 - 72	5	17
Jumlah		29	100%

Data frekuensi dan persentase nilai post-test kelas kontrol berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 29 mahasiswa, terdapat 13 mahasiswa (45%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 43-47, 11 mahasiswa (38%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 53-57, 5 mahasiswa (17%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 68-72 dan tak seorangpun mahasiswa (0%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 48-52, 58-62, 63-67.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai post-test kelas kontrol (B) yang paling banyak dengan frekuensi 13 mahasiswa (45%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 43-47, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 5 mahasiswa (17%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang nilai 68-72

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan tabel z-score dan chi-kuadrat.

Berdasarkan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*, maka uji normalitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar -131,036. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga *chi-kuadrat* dengan $dk = (k-1)$. Pada tabel, banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu $(k-1) = 6 - 1$. Oleh karena itu $(k-1) = 6 - 1 = 5$. Pada tabel dengan $dk = 5$ tertera harga $\chi^2 (\alpha)$ atau dengan taraf signifikansi $0,05 = 11,02$. Jadi harga *Chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *Chi-Kuadrat* tabel, $\chi^2_{hitung} (-131,036 < \chi^2_{tabel} (11,02)$ atau $(-131,036 < 11,02)$. Oleh karena harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada tabel *chi-kuadrat*, maka data *pre-test* mahasiswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*, maka uji normalitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen

diperoleh nilai sebesar -143,818. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga *chi-kuadrat* dengan $dk = (k-1)$. Pada tabel, banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu $(k-1) = 6 - 1$. Oleh karena itu $(k-1) = 6 - 1 = 5$. Pada tabel dengan $dk = 5$ tertera harga $\chi^2(\alpha)$ atau dengan taraf signifikansi $0,05 = 11,02$. Jadi harga *Chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *Chi-Kuadrat* tabel, $\chi^2_{hitung} (-143,818 < \chi^2_{tabel} (11,02))$ atau $(-143,818 < 11,02)$. Oleh karena harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada tabel *chi-kuadrat*, maka data *pre-test* mahasiswa pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Diperoleh data varians *pre-test* kelas eksperimen sebesar 119,4 dan kelas kontrol sebesar 97,125 dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,22. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan F tabel dengan $dk = k-1$, dimana (k) merupakan banyaknya jumlah kelas pada interval kelas uji normalitas sehingga diperoleh $db_{pembilang} = (6 - 1 = 5)$ dan $db_{penyebut} = (6-1 = 5)$ dengan taraf kesalahan $(\alpha) = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 5,050$ Ternyata $F_{hitung} = 1,22 < F_{tabel} = 5,050$, oleh karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,22 < 5,050$) maka H_0 diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* (eksperimen dan kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* mahasiswa, dua kelas antar kelas A (kelas eksperimen) dan kelas B (kelas kontrol) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM yang berjumlah 56 orang, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa Jerman khususnya pada kelas eksperimen, sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, maka digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t di atas menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} = 5,77$. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 29 - 2 = 54$ pada taraf α 0,05 maka diperoleh $t_t = 2,003$. Kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 , jika $t_h > t_t$ dan terima H_0 , jika $t_h < t_t$. Berdasarkan analisis uji t maka diperoleh $t_h = 5,77$ dan $t_t = 2,005$, maka $t_h < t_t = 5,77 < 2,005$. Dengan demikian H_0 yang berbunyi: Tidak ada perbedaan signifikan antara keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan mahasiswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM ditolak. Konsekuensi dari penolakan H_0 maka H_1 yang berbunyi:

Ada perbedaan signifikan antara keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan mahasiswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM diterima. Penolakan H_0 dan penerimaan H_1 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan selama empat bulan. Dalam pembelajaran tersebut, kedua kelas diajar menggunakan teknik yang berbeda. Pada kelas eksperimen mahasiswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *example non example* dalam keterampilan menulis bahasa Jerman sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen adalah 46 dan kelas kontrol adalah 49 dalam keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Jerman, dimana jumlah skor perolehan untuk kelas eksperimen adalah 1229 dan kelas kontrol adalah 1429. Uji normalitas pada data *pre-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki *chi-kuadrat* hitung masing-masing lebih kecil dari *chi-kuadrat* tabel, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dimana *pre-test* kelas eksperimen $(-131,036 < 11,07)$ dan *pre-test* kelas kontrol $(-143,818 < 11,07)$, sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal.

Berdasarkan hasil *post-test*, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai *post-test* mahasiswa, dimana pada kelas eksperimen nilai terendah yaitu 43 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata 71,30, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai 43 untuk nilai terendah dan 71 untuk nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 53,14

Hasil analisis di atas, dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini, masing-masing kelas dengan rumus yang sama. Hasilnya adalah t_{hitung} kelas eksperimen = 5,77 sementara $t_{tabel} = 2,005$, jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,77 \geq 2,003$). Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan mahasiswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM dinyatakan diterima dan H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa yang

diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan mahasiswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example* pada kelas mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka temuan penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* efektif dalam keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa. Senada dengan teori yang dikemukakan Huda (2014) mendefinisikan pengertian *example non example* sebagai strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *example non* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Jerman. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t pada nilai *post-test* mahasiswa setelah dilakukan uji-t pada masing-masing kelompok dengan hasil analisis data yaitu $t_h = 5,77 > t_t = 2,005$ pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa peningkatan yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *example non example* dalam pembelajaran dimana T_h lebih besar daripada T_t . Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *example non example* efektif dalam keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, Annisa Noor. 2016. Penggunaan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbahasa Jerman. Bandung. Skripsi. Departemen Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository UPI Central Library*. 2017-iv
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Model, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Mantasiah, R. (2018, June). Pay It Forward Model in Foreign Language Learning to Increase Student's Self Efficacy and Academic Motivation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012178). IOP Publishing.
- Mantasiah, R., Juffri, J., & Yusri, Y. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Muslimah, Sartika. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif *Example non Example* dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Qalbi, U. N., Mantasiah, R., Jufri, J., & Yusri, Y. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(1).
- Romadloni, A., & Mantasiah, R. Intercultural approach in foreign language learning to improve students' motivation. *Senior Editors*, 61.
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. (2018). The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1(1), 39-43.
- Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & Mantasiah, R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).